

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertamina Persero**

##### **A.1. Komitmen Perseroan**

Sebagai perusahaan energi nasional, Pertamina berkomitmen untuk senantiasa memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan dan masyarakat. Dengan menyejahterakan manusia, alam, dan lingkungan, maka Pertamina akan mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pertamina menetapkan beberapa inisiatif strategis sebagai wujud komitmennya:

1. Pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (melalui pendidikan perubahan perilaku, pola pikir, serta pelatihan keterampilan dan kesehatan).
2. Berwawasan pelestarian lingkungan.
3. Terkait strategi bisnis.
4. Dilaksanakan secara tuntas (termasuk penyediaan prasarana, perubahan pola pikir, perilaku, tata nilai, dan membekali dengan pengetahuan/keterampilan). Pertamina mengelola kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang mencakup

program *Corporate Social Responsibility* (CSR), program Bina Lingkungan (BL) dan Program Kemitraan (PK).

Pertamina mengelola kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang mencakup program *Corporate Social Responsibility* (CSR), program Bina Lingkungan (BL) dan Program Kemitraan (PK).

(<https://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan>, diakses pada tanggal 17 Juli 2018 )

## **A.2. RUANG LINGKUP KEGIATAN**

Komitmen Pertamina dalam melaksanakan TJSL diwujudkan dalam berbagai kegiatan CSR yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, manajemen bencana, maupun bantuan khusus. Realisasi kegiatan dilaksanakan oleh seluruh unit kerja fungsi CSR Pertamina, baik di kantor pusat, unit operasi, maupun anak perusahaan. Beberapa kegiatan khususnya di bidang pendidikan dilakukan bersama dengan Pertamina *Foundation*. Di bawah payung tema “Pertamina Sobat Bumi”, Pertamina mengimplementasikan program CSR untuk tujuan *people, planet, and profit* (3P). Tujuan ini menjadi fokus Pertamina dalam menjalankan operasinya, di mana produk-produk yang dikembangkan dan jasa yang diberikan peduli terhadap kelestarian lingkungan khususnya bumi untuk kepentingan dan masa depan generasi yang akan datang. CSR Pertamina berfokus pada empat isu yang menjadi pilarnya yaitu:

1. Pertamina Cerdas
2. Pertamina Sehati
3. Pertamina Hijau
4. Pertamina Berdikari

(<https://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan>,

diakses pada tanggal 17 Juli 2018 )

### **A.3. Program CSR Pertamina Cilacap**

Tujuan strategis program CSR Pertamina adalah meningkatkan reputasi dan kredibilitas Pertamina melalui kegiatan TJSL yang terintegrasi dengan strategi bisnis. Untuk mewujudkan tujuan ini, Pertamina mengimplementasikan strategi-strategi besar, seperti:

- Saling memberi manfaat (*fair shared value*)
- Berkelanjutan
- Prioritas wilayah operasi dan daerah terkena dampak
- Pengembangan energi hijau sebagai tanggung jawab terhadap dampak operasi
- Sosialisasi dan publikasi yang efektif Pada 2016, Pertamina memfokuskan pelaksanaan CSR guna mendukung pencapaian PROPER dengan mengedepankan aspek lingkungan, baik alam dan masyarakat sesuai persyaratan yang ditetapkan oleh Dewan

PROPER (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia).

Program CSR oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap selama satu tahun terakhir, yaitu tahun 2015. Program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap mencakup empat bidang, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, pemberdayaan kesehatan, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dan peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat serta melaksanakan suatu program khusus, yaitu Pertamina Peduli yang merupakan kepedulian perusahaan terhadap para korban bencana alam yang terjadi di tanah air, penjelasan tersebut menunjukkan program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yang telah didata oleh pihak Humas CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. ( Warta RU IV, XIII:2016 )

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Perusahaan ini memegang peranan penting sebagai salah satu dari tujuh jajaran unit pengolahan di Indonesia, dengan kapasitas produksi terbesar, yaitu 348.000 barel per hari, dan fasilitas terlengkap. Kilang Pertamina di Cilacap bernilai strategis karena memasok 34% kebutuhan Bahan Bakar Minyak (BBM) nasional atau 60% kebutuhan BBM di Pulau Jawa. Selain itu, kilang ini merupakan satu-satunya kilang di tanah air yang memproduksi aspal dan base oil untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur Indonesia. Program

CSR yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah terkenal luas, terlaksana secara stabil dan terkendali. Perusahaan ini bahkan telah banyak menerima penghargaan atas CSR yang di laksanakan. ( Warta RU IV, XIII:2016 )

CSR di PT Pertamina (PERSERO) RU IV Cilacap merupakan bagian dari Community Involvement and Development (CID). Dalam CID terdapat dua bagian yaitu CSR itu sendiri dan PKBL. Setiap bagian memiliki landasan hukum yang berbeda. CSR berlandaskan pada UU No.40 Tahun 2007, UUNo. 32 Tahun 2009, Kep Men LH No. 519 Tahun 2009. (Materi In-house training CSR PT Pertamina (PERSERO))

#### **A.4. Kegiatan *Public Relations* RU IV Cilacap**

Adapun penjabaran dari program kerja hubungan pemerintahan dan masyarakat (*Public Relations*) adalah:

1. Melaksanakan program EWP sebagai langkah proaktif serta memberikan pertimbangan untuk masukan pimpinan dalam menetapkan kebijakan terbaik. Tahapan program (*Plan do check action*):
  - a. Identifikasi
  - b. Penelitian lingstra (kerjasama dengan IPB 2005, laporan pemantauan lingkungan oleh K3LL & kuesioner)

- c. Monitoring feedback (PR Intelijen, menampung keluhan masyarakat, memonitor kliping)
  - d. *SWOT analysis*
  - e. Proposal dan persetujuan action plan
  - f. Implementation action plan (kebijakan perusahaan terhadap publik, penerapan program CSR: CD dan CR)
  - g. Evaluasi (keberhasilannya: kuesioner, dll)
2. Penerapan hubungan dan kerjasama dengan pihak eksternal dan internal untuk menciptakan iklim yang baik.

*External :*

- a. Pembinaan hubungan dengan pemerintahan dan masyarakat (termasuk dengan tokoh-tokoh masyarakat, pemuka agama, LSM, dll)
  - Program CSR: kemitraan/bina lingkungan (ComDev).  
*CSR (Corporate Social Responsibility) menurut World business council on sustainable development CSR adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.*

Dasar dan kebijakan kegiatan CSR Pertamina RU IV

Cilacap:

- *Community Development* : Korban Bencana Alam, Pendidikan dan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana umum, sarana ibadah.
- *Community Relations* : partisipasi/sponsorship, menghadiri undangan/mengundang.
- Sosialisasi : seminar, lokakarya/sosialisasi, tatap muka, kunjungan, dll
- Sosialisasi media massa : publikasi koran/ media radio, baliho, spanduk.

b. Hubungan Pers : Konferensi Pers, *Press Release*, *Press Gathering*, *press tour/press entertainment*.

3. Menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan pihak eksternal berkaitan dengan aspek poleksosbud sehubungan dengan eksekusi operasi atas dasar prinsip *win-win solution*.

- Identifikasi masalah
- Menetapkan prioritas · Mencari strategy penyelesaian yang paling menguntungkan/SWOT, menampung keluhan, menyamakan pemahaman, evaluasi dan

tindak lanjut (melibatkan unsur internal yang terkait), melaksanakan *lobbying*, tatap muka dan diskusi.

- Melaksanakan action plan (program CR, kemitraan dengan cara menyalurkan kredit dengan bunga rendah kepada Usaha Kecil dan Koperasi, tali asih dll)
- Mengkondisikan pers agar pemberitaan seimbang.
- Langkah terakhir menerapkan manajemen krisis apabila permasalahan yang dihadapi sudah dikategorikan sebagai suatu krisis yang mengancam eksistensi perusahaan.

4. Publikasi menyebarluaskan kebijakan (*policy*) perusahaan kepada pihak terkait (eksternal dan internal) untuk menumbuhkan kesamaan pengertian, menciptakan *corporate image*, *image* positif. ( Warta RU IV, XIII:2016 )



## **B. Visi dan Misi PT Pertamina (Persero)**

Sebagai perusahaan yang bekerja pada sector energy pembaharuan, Pertamina mengusung tujuan yang di capai dengan berpegang pada Visi dan Misinya yaitu :

### **VISI :**

Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia

### **MISI :**

Menjalankan Usaha Minyak, Gas, Serta Energi Baru dan Terbarukan Secara Terintegrasi, Berdasarkan Prinsip-Prinsip Komersial Yang Kuat.

(<https://www.pertamina.com/id/visi-misi-tujuan-dan-tata-nilai>, diakses

pada 5 Juni 2018)

### **Tata Nilai**

#### 1. Bersih

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas.

Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

#### 2. Kompetitif

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

### 3. Percaya Diri

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan membangun kebanggaan bangsa.

### 4. Fokus Pada Pelanggan

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### 5. Komersial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### 6. Berkemampuan

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

(<https://www.pertamina.com/id/visi-misi-tujuan-dan-tata-nilai>, diakses pada 5 Juni 2018)

## **B.1. Arti Logo PT Pertamina (Persero)**

Setelah diberitakannya Undang-Undang Migas No. 22 Tahun 2001 dan peralihan bentuk hukum Pertamina menjadi persero pada tahun 2003, maka PT Pertamina (Persero) mengganti lambang dua kuda laut yang menggapit bintang menjadi logo berbentuk anak panah yang melesat

menyerupai huruf P yang berwarna biru, hijau, dan merah dan secara perlahan PT Pertamina (Persero) mulai mensosialisasikan logo baru tersebut kepada masyarakat luas.



Gambar 2.1. Logo Pertamina Baru

(Sumber : <https://www.pertamina.com/id/makna-logo>)

Elemen logo yang membentuk huruf P yang secara keseluruhan merupakan representasi bentuk panah, diartikan sebagai PT Pertamina (Persero) yang bergerak maju dan progresif. Warna-warna yang berani menunjukkan langkah besar yang diambil PT Pertamina (Persero) dan aspirasi perusahaan akan masa depan yang lebih positif dan dinamis, dimana:

- Biru mencerminkan handal, dapat dipercaya, dan bertanggungjawab.
- Hijau mencerminkan sumber daya energi yang berwawasan lingkungan .
- Merah mencerminkan keuletan dan ketegasan seta keberanian dalam menghadapi berbagai keadaan.

Selain logo, Pertamina juga memiliki slogan *Always There* yang mencerminkan selalu hadir melayani masyarakat, yang berorientasi ada kepuasan pelanggan dengan menggalakkan *Quality Control*. Slogan ini menjawab berbagai isu negatif yang ada di seputar Pertamina. Hal ini tercermin dalam perubahan pola pikir, perilaku, dan pola tindak pekerja yang modern progresif dan profesional.

( <https://www.pertamina.com/id/makna-logo>, 15 Juni 2018)

## **B.2. Kondisi Pertamina Refinery Unit IV Cilacap**

### **a. Kilang Minyak I Cilacap**

Kilang Minyak I dibangun tahun 1974 dengan kapasitas semula 100.000 barrel/hari. Kilang Minyak I ini beroperasi sejak diresmikan Presiden RI tanggal 24 Agustus 1976. Sejalan dengan peningkatan kebutuhan konsumen, tahun 1998/1999 ditingkatkan kapasitasnya melalui *debottlenecking* project sehingga menjadi 118.000 barrel/hari. Kilang ini dirancang untuk memproses bahan baku minyak mentah dari Timur Tengah, dengan maksud selain mendapatkan BBM sekaligus untuk mendapatkan produk NBM yaitu bahan dasar minyak pelumas (*lube oil base*) dan aspal. Pengolahan minyak dari Timur Tengah bertujuan agar dapat menghasilkan bahan dasar pelumas dan aspal, mengingat karakter minyak dari dalam negeri tidak cukup ekonomis untuk produksi dimaksud.( Warta RU IV, XIII:2016 )

b. Kilang Minyak II Cilacap

Sedangkan Kilang Minyak II ini dibangun tahun 1981, dengan pertimbangan untuk pemenuhan kebutuhan BBM dalam negeri yang terus meningkat. Kilang yang mulai beroperasi 4 Agustus 1983 setelah diresmikan Presiden RI, memiliki kapasitas awal 200.000 barrel/hari. Kemudian mengingat laju peningkatan kebutuhan BBM ditengah air, sejalan dengan proyek peningkatan kapasitas (*debottle necking*) pada tahun 1998/1999, kapasitasnya juga ditingkatkan menjadi 230.000 barrel/hari. Kilang ini mengolah minyak “*cocktail*” yaitu tidak saja minyak dari dalam negeri tetapi juga dicampur minyak mentah impor.

c. Kilang *Paraxylene*

Kilang *Paraxylene* Cilacap dibangun tahun 1988 dan beroperasi setelah diresmikan oleh Presiden RI tanggal 20 Desember 1990. Pembangunan kilang ini didasarkan atas pertimbangan:

- 1) Tersedianya bahan baku naptha yang cukup dari kilang minyak II Cilacap.
- 2) Adanya sarana pendukung berupa dermaga tangki dan utilitas.

d. *Sulfur Recovery Unit*

SRU adalah unit yang paling terakhir dibangun. Unit yang beroperasi pada tahun 2005 ini dibangun dengan tujuan untuk mengambil sulfur yang terbuang dari Gas unit LOC I dan FOC I dan sekaligus untuk mengurangi pencemaran udara dari sulfur.

( Warta RU IV, XIII:2016 )

### **C. Perkembangan Sosiasal Ekonomi Kehadiran Pertamina**

Kehadiran Pertamina Refinery Unit IV di Cilacap sebagai salah satu industri terbesar di wilayah ini telah memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, karena *multiplier effect*-nya secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong tumbuh dan berkembangnya kehidupan ekonomi & sosial bagi warga Cilacap. (Laporan *Social Mapping* CSR RU IV,2016)

PT PERTAMINA (PERSERO) Refinery Unit IV mengeluarkan dana pembelanjaan sebesar Rp.1 trilyun/tahunnya di wilayah ini untuk biaya pemeliharaan kilang, gaji pekerja yang tentunya akan memberikan *multiplier effect* (efek ganda) yang sangat besar. Dana tersebut pada dinikmati oleh pengusaha-pengusaha yang ikut ambil bagian mendapat pekerjaan di PERTAMINA, dan akhirnya muaranya akan mengalir diwilayah ini ikut menggeliatkan perekonomian dan pembangunan daerah, sehingga munculnya usaha-usaha lanjutan yang ikut menciptakan lapangan kerja. (Laporan *Social Mapping* CSR RU IV,2016)

Perputaran uang dari PERTAMINA Refinery Unit IV menjadi salah satu katalisator bagi percepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Warga Cilacap yang semula bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan tradisional, sekarang mendapatkan kesempatan berusaha yang lebih luas, di sektor informal maupun formal. Apalagi ditetapkannya Cilacap sebagai kawasan industri Jawa bagian Selatan. Industri-industri lain kemudian bermunculan sehingga makin

menunjang laju pembangunan daerah, dan pengembangan usaha bagi masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi wilayah ini.

Selain itu untuk membantu pengembangan wilayah, PERTAMINA Refinery Unit IV melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) senantiasa ikut serta membantu memberdayakan ekonomi masyarakat. Bantuan yang diberikan saat ini lebih di arahkan pada sektor produktif, dan mengurangi bantuan yang bersifat konsumtif. Artinya perusahaan lebih cenderung membantu kail dibanding umpan. Karena bantuan produktif pada gilirannya diharapkan akan dapat memberikan perluasan usaha, sehingga ekonomi masyarakat dapat berkembang.

Selain itu melalui program kemitraan, Refinery Unit IV juga menyalurkan dana permodalan untuk Usaha Kecil dan Koperasi yang lebih di fokuskan untuk mengembangkan dan mengentaskan usaha-usaha skala kecil terutama bagi masyarakat sekitar operasi perusahaan.

#### 1. Kesejahteraan dan Rekreasi

Perusahaan juga menyediakan sarana kesejahteraan dan olah raga/rekreasi untuk pekerja dan keluarganya. Fasilitas itu antara lain :

- Rumah Sakit PERTAMINA Cilacap Swadana (dibuka untuk umum).
- Sarana peribadatan.
- Balai Pertemuan.
- Sarana olah raga/kolam renang.

- Wisma Griya Patra.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan yang menerapkan implementasi restrukturisasi, dan efisiensi serta mengalihkan usahanya ke core bisnis, maka beberapa sarana seperti sarana olah raga & rekreasi, perwismaan, dan balai pertemuan dialihkelolakan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja Pertamina, diperuntukkan bagi pekerja beserta keluarga dan dibuka guna masyarakat luas. Demikian pula sarana rumah sakit, yang selama ini hanya untuk fasilitas pengobatan pekerja dan keluarga, telah dinyatakan swadana dan dibuka untuk umum, sehingga masyarakat luas dapat memanfaatkannya.

## 2. Sistem Manajemen dan Pengawasan

Pertamina dikelola oleh suatu Dewan Direksi Perusahaan dan diawasi oleh suatu Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina (DKPP). Pelaksanaan kegiatan Pertamina diawasi oleh seperangkat pengawas yaitu Lembaga Negara, pemerintah maupun dari unsur intern Pertamina sendiri.

Dari segi organisasi, Pertamina dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang membawahi lima orang Direktur, yaitu:

- a. Direktur Hulu
- b. Direktur Hilir
- c. Direktur Pengembangan



- d. Direktur Keuangan
- e. Direktur *Management Production and Sharing*

#### **D. Profil *Communication and Relations* PT Pertamina Persero RU IV Cilacap.**

Pada dasarnya, keberadaan divisi *Communication and Relations* PT PERTAMINA RU IV sama dengan bagian humas/*Public Relations* di instansi lain. Fungsi utamanya adalah melaksanakan kegiatan kehumasan untuk menjalin hubungan yang baik dengan stakeholders. Namun, ada beberapa fungsi khusus dari divisi *Communication and Relations* PT PERTAMINA RU IV, yaitu:

- Menjembatani terjadinya hubungan kerjasama yang harmonis antara PT PERTAMINA RU IV dengan instansi pemerintah (sipil/militer) dan masyarakat, baik intern maupun ekstern.
- Membantu manajemen PERTAMINA Pusat untuk menyampaikan kebijakan dan tujuan yang hendak dicapai perusahaan.
- Membina dan memelihara citra baik (*good image*), serta pendapat khalayak (*public opinion*) yang menguntungkan perusahaan.
- Menghilangkan atau mengurangi kendala sosial psikologis yang berpotensi menghambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan.
- Menjadi narasumber sekaligus gerbang utama perusahaan dalam
- melayani informasi kepada *stakeholders*.

(Dokumen *Comm&Relations RU IV Cilacap*, tahun 2015)

#### **1. SLOGAN :**

Melalui Pendekatan Kehumasan Yang Profesional Kita Ciptakan Citra Positif PERTAMINA Refinery Unit IV. Harapan Dibalik Slogan : ( *Win win Solution* )

a. Dampak Negatif Yang Timbul

Timbulnya *sense of belonging stake holder* (eksternal): melalui pemahaman yang sama, terjadi harmonisasi sehingga dapat hidup saling menguntungkan dan berdampingan dengan tentram bersama PERTAMINA Refinery Unit IV .

b. *Stake Holder* (internal):

Tersosialisasinya *policy*, kegiatan penting perusahaan dan terbentuk image positif (*corporate image*).

*Own Company*:

- Hubungan yang harmonis
- Meminimalisasi pengaruh bahkan *sense of participation*
- Munculnya kepercayaan publik
- Kelancaran operasional dan perolehan profit
- Peningkatan citra

**2. Visi dan Misi *Communication and Relations Refinery Unit IV***

Visi *Communication and Relations Refinery Unit IV* :

- Menciptakan dan Mempertahankan citra positif perusahaan

Misi/KPR *Communication and Relations Refinery Unit IV* :

- a. Melaksanakan program *Early Warning Prediction* (EWP) sebagai langkah proaktif serta memberikan pertimbangan untuk masukan pimpinan dalam menetapkan kebijakan terbaik (*preventive*).
- b. Menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan pihak eksternal berkaitan dengan aspek poleksosbud sehubungan dengan akses operasi atas dasar prinsip *win win solution*. (*curative* )
- c. Penerapan hubungan & kerja sama dengan pihak eksternal dan internal untuk menciptakan iklim yang favorable. ( *preventive* ).
- d. Publikasi menyebarluaskan kebijakan (*policy*) perusahaan kepada pihak terkait untuk menumbuhkan kesamaan pengertian, menciptakan corporate image, image positif bagi perusahaan. (*preventive & curative*).

### **3. Motto *Communication and Relations Refinery Unit IV***

- a. Komunikatif: mampu menjadi komunikator yang baik, efektif terhadap komunikasi internal maupun eksternal perusahaan.
- b. Produktif: dalam menjalankan fungsi dan peranannya senantiasa menggunakan kaedah yang tepat untuk mendapatkan manfaat yang maksimal bagi perusahaan dan *public*
- c. Antisipatif: tanggap terhadap suatu yang akan terjadi maupun sedang terjadi dan mampu memberikan saran/solusi langkah terbaik mengatasinya.

### **4. Tujuan *Communication and Relations Refinery Unit IV***

*Communication and Relations Refinery Unit IV* memiliki tujuan yaitu :

- a. Menumbuhkan kerjasama untuk memperoleh kemauan/jasa baik (*good will*) .
- b. Menumbuhkan saling pengertian (*mutual understanding*) dari *public* .
- c. Menciptakan keuntungan bersama (*favorable*).

#### **5. Fungsi Communication and Relations Refinery Unit IV**

- a. Pengelola komunikasi baik lingkup eksternal maupun internal.
- b. Menjaga citra dan menjalin hubungan dengan pemerintah, media dan masyarakat.
- c. Pengelola informasi lingkungan strategis
- d. Pengelola hubungan dengan stake holder, investor, pernyataan serta pemupukan citra dan identitas perusahaan.

#### **6. Struktur Organisasi**

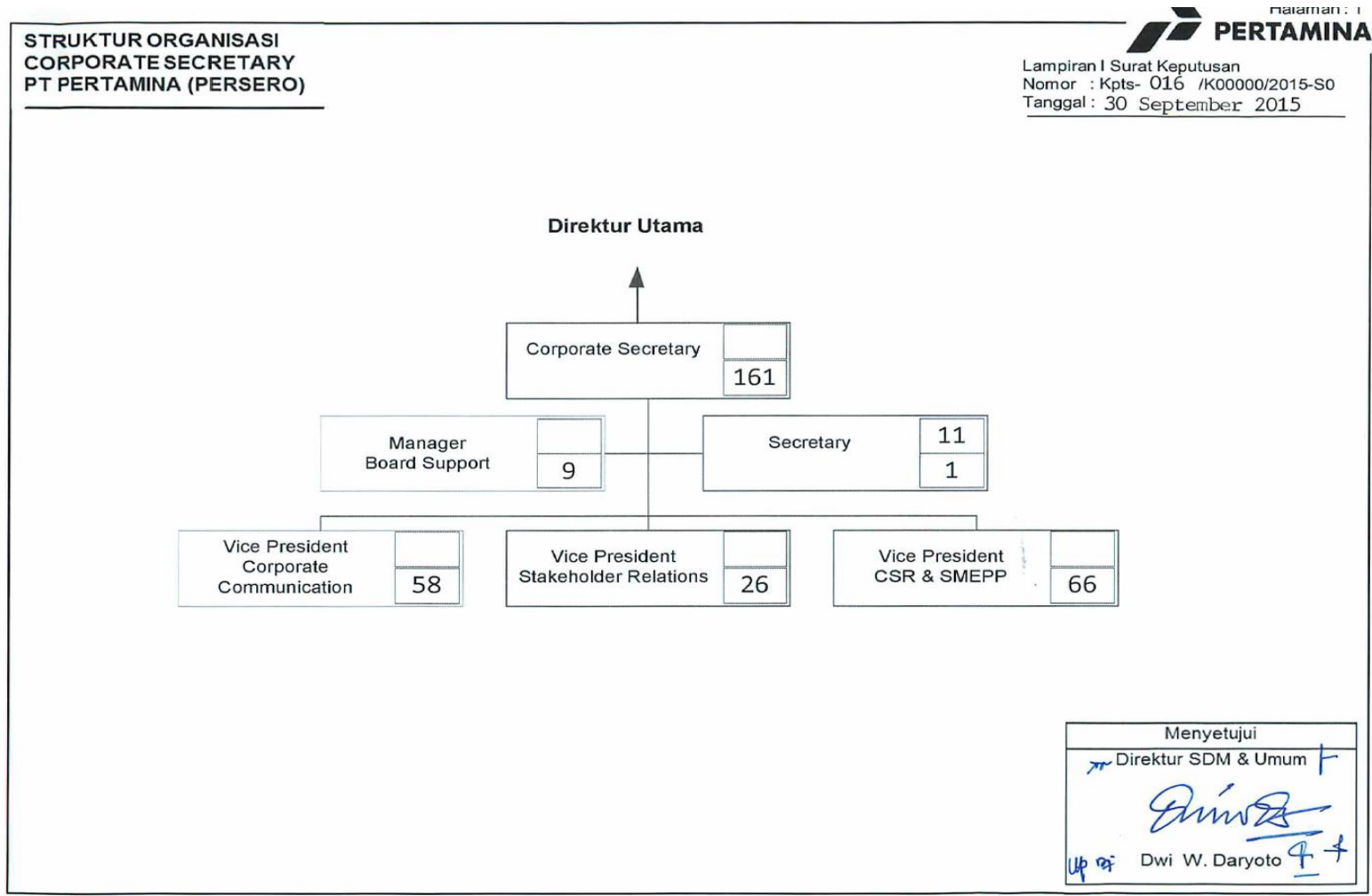
Pertamina dikelola oleh suatu Dewan Direksi Perusahaan dan diawasi oleh suatu Dewan Komisaris atau Pemerintah Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan PT. Pertamina (Persero) diawasi oleh seperangkat pengawas yaitu Lembaga Negara, Pemerintah maupun dari unsur internal PT. Pertamina (Persero) sendiri.

Dari segi organisasi PT. Pertamina (Persero) dipimpin oleh Direktur Utama yang membawahi Sembilan orang direktur bagian, yaitu:

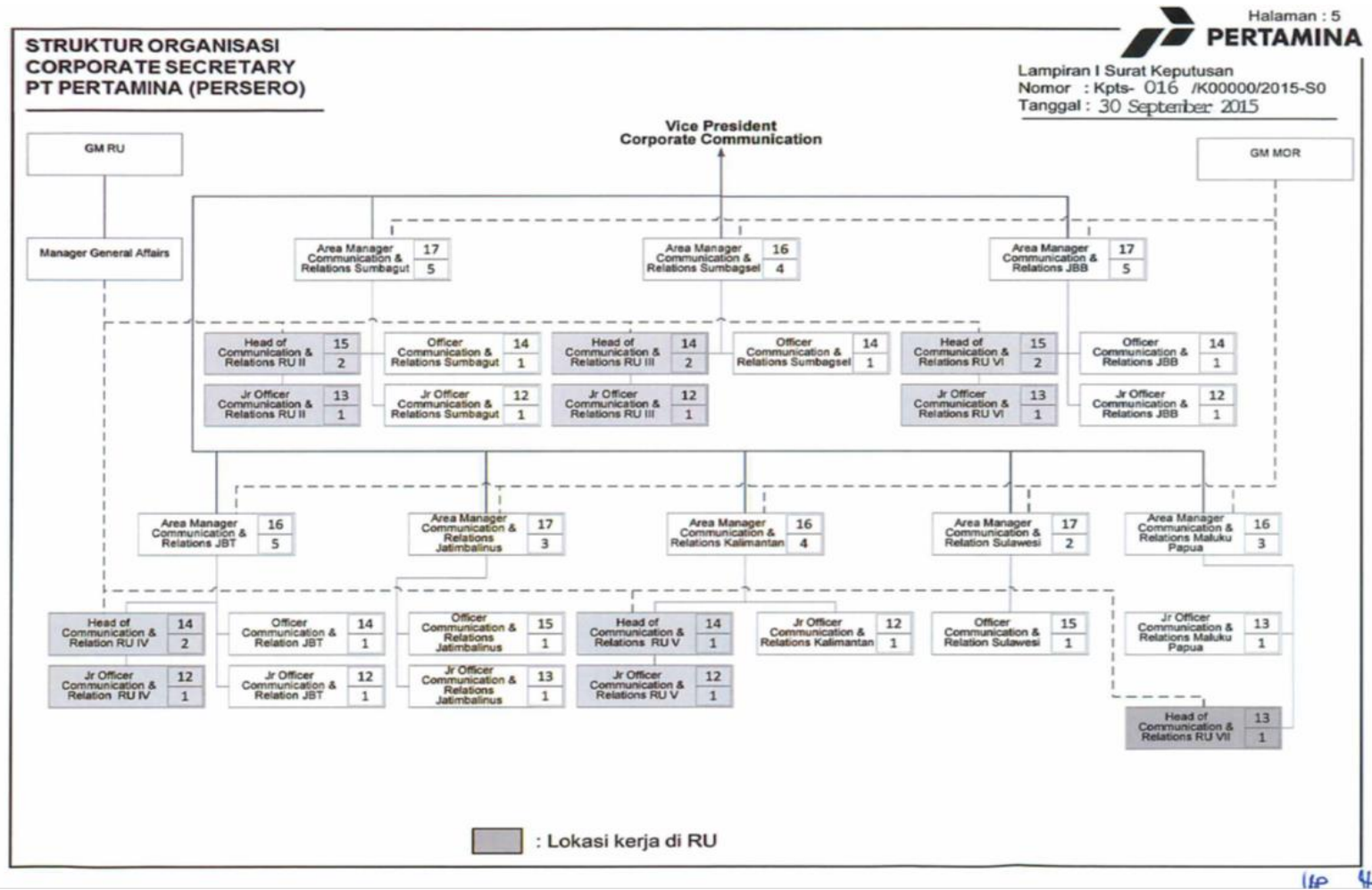
1. Direktur Utama
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Hulu
4. Direktur Gas
5. Direktur Pemasaran
6. Direktur Manajemen Asset
7. Direktur Pengolahan
8. Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko
9. Direktur Megaprojek Pengolahan Petrokimia
10. Direktur SDM

(Dokumen *Comm&Relations RU IV Cilacap*, tahun 2015)

Gambar 2.2. Struktur Organisasi Pertamina RU IV Cilacap



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Corporate Secretary Pertamina



## **E. Gambaran umum Masyarakat Sekitar PT Pertamina RU IV Cilacap**

Masyarakat dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kelurahan yang termasuk dalam wilayah kecamatan Cilacap Tengah, yaitu kelurahan Lomanis, Donan dan Kutawaru. Ketiga kelurahan ini termasuk daerah *Ring I*, yaitu daerah yang berbatasan langsung dengan PT Pertamina RU IV Cilacap. Daerah *Ring I* mendapatkan prioritas bantuan bila dibandingkan dengan daerah lainnya. Keberadaan ketiga kelurahan ini tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab secara langsung atau tidak langsung masyarakat ini dapat membawa manfaat bagi eksistensi perusahaan sendiri.

### **1. Kelurahan Lomanis**

Kelurahan Lomanis memiliki luas 361.905 hektar dan bersebelahan langsung dengan kelurahan Donan dari arah selatan dan timur. Jika dilihat dari segi geografis masyarakat Lomanis termasuk pada ring I karena berada bersebelahan dengan Kilang RU IV. Mata pencaharian warga Lomanis pada umumnya masih bergantung mencari nafkah di Pertamina, disamping ada yang menjadi petani, pegawai negeri serta wiraswasta lainnya. Namun tidak sedikit diantara pemuda masyarakat di Lomanis bekerja sebagai kontrak musiman seperti saat TA Kilang. Sehingga jika tidak ada pekerjaan TA atau musiman lainnya, membuat mereka harus mencari pekerjaan serabutan yang tidak tetap, dan ini menimbulkan permasalahan sosial. Jika dilihat dan diamati pemuda masyarakat di



wilayah ini tergolong berpendidikan cukup tinggi sehingga mindset dan pola berfikirnya jauh lebih maju dibanding masyarakat lain. Secara umum penduduk di kelurahan Lomanis sudah melek huruf atau dengan kata lain mereka sudah mendapatkan pendidikan cukup memadai sehingga bisa mencerna informasi yang datang dari dalam atau luar PT Pertamina RU IV Cilacap. Kelurahan yang memiliki 20 RT dan 6 RW ini memegang peran penting bagi keberadaan PT Pertamina RU IV Cilacap dalam mempengaruhi lancar atau tidaknya operasionalisasi perusahaan.

Oleh karena itu Pertamina sebagai tetangga terdekat layak mempertimbangkan program CSR untuk mereka, dengan maksud untuk memberdayakan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Berdasarkan survey yang dilakukan Tim CSR serta pengamatan dan analisa bahwa potensi yang layak dikembangkan untuk mencari solusi sebagai lapangan pekerjaan diantaranya dengan program budidaya ikan.

Melihat potensi ini, Tim CSR yang berada dibawah *Public Relations* RU IV Cilacap bekerja sama dengan pemuda yang tergabung pada pembudidaya Patra Rowo Lendi Lomanis bersepakat untuk melakukan kerjasama berupa budidaya lele.

## **2. Kelurahan Donan**

Kelurahan Donan termasuk dalam wilayah administratif kecamatan Cilacap Tengah dan memiliki luas 646.584 hektar. Kelurahan Donan yang terbagi atas 115 RT dan 23 RW. . Masyarakatnya berjumlah kurang lebih

sepuluh ribu jiwa. Warga masyarakat Donan kebanyakan bermata pencaharian sebagai nelayan di wilayah pesisir (Sungai Donan dan Pantai Selatan), disamping mempunyai pekerjaan serabutan lainnya.

Hal ini yang membuat banyak timbulnya permasalahan sosial di wilayah tersebut. Mulai dari kualitas SDM yakni dalam segi pendidikan rendah dan masih kurangnya memperhatikan masalah kebersihan lingkungan dan kesehatan. Beberapa waktu yang lalu masyarakat mengeluh karena sumur mereka terkontaminasi dengan minyak dari kilang RU IV, namun setelah diadakan survey lapangan (pengamatan&analisa) sumur mereka terkena bakteri *e-coli*.

Oleh sebab itu Pertamina sebagai objek yang dituju oleh masyarakat Donan berusaha untuk mempertimbangkan solusi program yang nantinya dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui program CSR dengan maksud untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Donan, Pertamina RU IV melakukan beberapa program, yakni Program Pembuatan Saluran Air/ *Drainase* dan Prgram Pembuatan MCK.

### **3. Kelurahan Kutawaru**

Kutawaru adalah kelurahan di kecamatan Cilacap Tengah, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia. dimana kelurahan kutawaru secara geografis terletak disebelah barat kota cilacap, dipisahkan oleh laut. Kelurahan kutaawaru terdiri dari empat lingkungan yang terdiri dari 12 RW. Kehidupan perekonomian dan sosial masyarakat kelurahan kutawaru bisa

dibilang rendah, mata pencaharian warga adalah nelayan dan sebagian bertani. Wilayah kutawaru daerahnya heterogen terdiri dari daerah pantai dan perbukitan. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat kutawarupun masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian besar hanya mencapai pendidikan dasar. Dari segi pembangunan, hal inipun nampak rendah, bisa dibilang wilayah kelurahan kutawaru adalah desa kotatip yang terisolir dari kecamatan cilacap tengah yang merupakan pusat administratif.

Kelurahan Kutawaru secara geografi berada diseberang Sungai Donan, dan bersebelahan langsung dengan Kilang RU IV Cilacap. Masyarakatnya berjumlah 2469 KK (Kepala Keluarga), selain bermata pencaharian sebagai nelayan di wilayah pesisir (Ciperet), juga tergantung dari sector pertanian tanah garapan, khususnya wilayah Perkuyan.

Masyarakat wilayah Perkuyan misalnya banyak yang bergantung hidup dari pertanian darat, dan sebagian menggarap lahan Perhutani. Pada masa reformasi beberapa tahun silam masyarakat di wilayah ini banyak yang menjarah hutan perhutani, sehingga bukit menjadi gundul dan tandus. Budaya masyarakat masih belum kondusif saat itu. Sementara masyarakat pesisir masih bergantung hidup dari nelayan, dan menangkap ikan di sekitar Segara Anakan, dan juga di sekitar alur dan segara anakan yang terkenal sebagai tempat pemijahan ikan. Namun sisi lain mereka

tidak melestarikan mangrove tempat pemijahan ikan, dan menebangi menjadi arang kayu bakar.

Hasil tangkapan ikan kian tahun kian berkurang, karena cara penangkapan yang tidak memikirkan pelestarian lingkungan. Mereka masih menggunakan jaring apung yang dipasang di alur pelayaran. Jaring apung sesuai dengan Perda sebenarnya telah dilarang untuk dipasang karena akan merusak lingkungan. Jaring yang di jalin dengan sangat rapat ini menangkap ikan yang akan memijah untuk berkembang biak, bahkan anakan ikan yang kecil-kecilpun tertangkap sehingga mengurangi pertumbuhan ikan yang ada. Tidak hanya itu pemasangan jaring apung di alur pelayaran internasional ini tentu akan mengganggu mobilisasi kapal dan tanker-tanker.

Masyarakat di wilayah ini pada masa lalu masih tergolong belum memiliki rasa saling melindungi. Beberapa investor dan masyarakat setempat yang mencoba menanamkan investasinya dibidang budidaya udang dan perikanan lainnya di wilayah pesisir menjadi jera, karena dijarah saat sebelum panen. Sehingga banyak kolam-kolam yang kosong dan tempat berkembangnya nyamuk malaria. Wilayah ini pernah terserang Kasus Luar Biasa penyakit malaria dan Demam Berdarah.

Karena itu hal yang utama yang perlu disentuh adalah merubah mindset masyarakat dari kondisi awal menjadi masyarakat yang berbudaya tinggi, taat dengan hukum dan norma agama.

Pihak Pertamina bekerja sama dengan Badan Dakwah Islam dan BAZMA Pertamina RU IV secara perlahan melalui sentuhan program sosial dan keagamaan mengarahkan mereka menjadi masyarakat yang produktif dan taat hukum serta menjunjung tinggi norma agama. Ini penting agar kepercayaan investor dapat tumbuh kembali, sehingga mau menginvestasikan modalnya ke wilayah ini sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan dan ekonomi masyarakat menjadi bangkit. Melalui pencerahan entrepreneurship dan sentuhan sosial dan keagamaan ini perlahan mindset budaya mereka berubah. Momentum itulah yang tepat untuk melakukan program CSR yang produktif di wilayah ini.